

## **PRAKTIK ASESMEN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN TAPA KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO**

**Marsya Cikita, Maghfira R. Mustapa, Nunung Suryana**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

[Marsyacikita928@gmail.com](mailto:Marsyacikita928@gmail.com)

### **Abstract**

*This dedication aims to optimize children's physical motor skills at the Pembina Tapa State Kindergarten. The variable in this research is to determine the physical motor development of children which includes sticking, collaging, grouping, jumping, running and climbing. The sample for this research was one child in the Pembina Tapa State Kindergarten class A. Data collection techniques used direct observation of children in the classroom. The percentage of physical motor skills of one of the children at the Pembina Tapa State Kindergarten is good. The solution given is to continuously provide better stimuli so that children's physical motor skills can develop well, because this will determine their future. This service is expected to be the basis for further service to be able to develop children's physical motor skills.*

**Keywords:** *Optimizing Children's Physical Motor Skills*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mempraktikkan asesmen (penilaian) pada anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini menggunakan metode praktik langsung (demonstrasi) dan observasi dalam melakukan asesmen kepada anak di TK Negeri Pembina Tapa kelas A. Indikator asesmen dalam kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang berkaitan dengan fisik motorik anak yang terdiri dari menempel, mengkolase, mengelompokan, melompat, berlari, dan memanjat. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini, kemampuan fisik motorik anak dapat dinilai secara autentik dan pentingnya stimulasi dilakukan secara terus menerus diikuti dengan asesmen agar kemampuan fisik motorik anak dapat terpantau dan berkembang secara optimal. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu praktik asesmen pada anak dengan instrumen yang tepat dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dengan tema praktik asesmen dalam rangka mengembangkan kemampuan fisik motorik anak telah berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata kunci:** *Praktik asesmen, Kemampuan fisik motorik anak*

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2025-02-25 | Revised: 2025-03-13 | Accepted: 2025-03-22 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

### **Pendahuluan**

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat rizki ananda (2017 ). Pendidikan pada anak usia dini yaitu suatu upaya dalam pembinaan yang di tujuikan sejak anak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Maka dari itu perlunya memberikan pendidikan dan stimulasi yang baik dan sesuai kebutuhan pada anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan yang perlu untuk di stimulasi oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah, salah satunya perkembangan fisik motorik. Arnold gesell menekankan bahwa perkembangan fisik pada anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan pola yang sudah di tentukan secara biologis, namun stimulasi pada motorik halus dan kasar sangat penting untuk mendukung potensi fisik anak agar berkembang secara optimal. Fisik motoric anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi

secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan syaraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak (kamelia N, 2019).

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan pondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah "tabula rasa" yang dikemukakan oleh John Locke anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi disekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat selembar kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita untuk menulisnya. Pentingnya kegiatan asesmen terhadap perkembangan fisik motorik anak adalah untuk mengetahui tahap perkembangan anak dalam meningkatkan fisik motorik anak yang dijadikan sebagai pendukung dalam penilaian terhadap perkembangan anak. Selain itu kegiatan asesmen terhadap anak dapat membantu mendeteksi potensi masalah atau keterlambatan dalam perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan asesmen perlunya dilakukan kerja sama antara pendidik dan orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik motorik anak. Oleh karena itu pentingnya kegiatan asesmen untuk menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak mendapatkan dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

### **Metode**

Kegiatan ini menggunakan metode observasi secara langsung. Observasi tersebut berfokus pada pengamatan terhadap anak yang ada di sekolah Tk Negeri Pembina Tapa. Kegiatan observasi ini dilakukan di dalam ruangan kelas Tk Negeri Pembina Tapa. Observasi yang dilakukan yaitu dengan berfokus pada perkembangan motorik anak yang ada di sekolah tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengamati perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun di sekolah Tk Negeri Pembina Tapa, yang dimana kegiatan tersebut melibatkan guru dan juga anak di sekolah tersebut. Saat kami melakukan observasi pada beberapa anak, anak-anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang diberikan dan di buat oleh guru. Kami melakukan kegiatan observasi secara langsung pada pukul 08.30 pada hari Kamis, tanggal 14, bulan November, tahun 2024, yang melibatkan anak-anak disekolah tersebut, akan tetapi lebih terkhusus pada salah satu anak yang di sekolah tersebut.

Pada saat kami melakukan observasi pada perkembangan motorik halus anak, yang dimana anak-anak melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan biji jagung dan pola yang bergambar tomat, kegiatan selanjutnya anak-anak di sekolah tersebut menggunting nama tomat dan menempelkannya pada kertas, kegiatan motorik halus terakhir yaitu anak-anak mengelompokkan tomat sesuai dengan warnanya. Pada perkembangan motorik kasar, anak-anak melakukan kegiatan di luar ruangan kelas, yang dimana anak-anak mengikuti senam bersama-sama yang di pimpin oleh guru yang ada di sekolah tersebut, kegiatan senam ini akan melatih motorik kasar anak. Pada saat kami melakukan observasi secara langsung, perkembangan motorik anak sudah baik, dikarenakan adanya pemberian stimulasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan yang diberikan.



Gambar 1. Kegiatan Senam (Motorik Kasar)

Kegiatan senam dilakukan untuk memenuhi aspek perkembangan motorik pada anak. aktivitas diluar ruangan dapat mempengaruhi perkembangan gerak anak karena aktivitas ini memberikan kesempatan untuk anak bergerak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas diluar ruangan dapat meningkatkan koordinasi motorik, kekuatan, fleksibilitas dan keseimbangan anak. hal ini juga dapat memperkuat sistem saraf dan membantu dan membantu anak dalam perkembangan emosi dan sosial anak. untuk menyusun aktivitas diluar ruangan yang tepat untuk meningkatkan gerak anak, perlu diperhatikan usia, tingkat perkembangan, dan minat anak. aktivitas yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak akan lebih efektif dalam meningkatkan gerak anak. selain itu, aktivitas yang menarik bagi anak akan lebih mudah untuk dilakukan dan akan lebih menyenangkan bagi anak.



Gambar 2. Kegiatan Mengkolase (Motorik Halus)

Pada kegiatan ini anak diarahkan untuk menempel biji jagung dan beras yang sudah di beri warna hijau pada pola gambar tomat. Kegiatan ini untuk melatih motorik halus pada anak serta sosial emosionalnya. melalui kegiatan kolase dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak. kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dan tangannya. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kegiatan kolase juga dapat menghasilkan suatu karya seni, sehingga anak yang melakukan kegiatan ini akan merasa senang dan anak juga dapat menikmati atas hasil karya yang telah dibuat.



Gambar 3. Kegiatan Mengelompokkan Tomat (Motorik Halus)

pada kegiatan pengelompokkan tomat sama seperti kegiatan mengkolase, namun pada kegiatan mengelompokkan tomat anak diarahkan untuk menghitung serta mengelompokkan tomat sesuai dengan warnanya, yang bertujuan agar anak mengetahui bahwa tomat bukan hanya ada satu warna tetapi mempunyai tiga warna yaitu: warna merah, hijau, dan kuning. Dengan kegiatan ini pula dapat melatih motorik halus, kognitif, dan sosial emosional pada anak. seperti anak mampu mengontrol emosi ketika melakukan kegiatan mengelompokkan karena banyaknya tomat yang tergelinding berjatuhan dari atas meja kemudian di ambil dan di kelompokkan kembali.



Gambar 4. Menempelkan Kata Tomat (Motorik Halus)

Dengan kegiatan ini anak di harapkan mampu untuk mengenal kata tomat serta melatih koordinasi antara mata dengan tangan untuk menempelkan kata sesuai dengan ejaan yang benar. Kegiatan ini pula dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.



Gambar 5. Foto bersama guru

Sebagai manusia aktivitas motorik merupakan aktivitas yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh untuk mencapai dan menyujukan harapan serta keinginan manusia dilakukan dengan melakukan suatu gerakan. Motorik awal terjadinya sebuah gerakan yang dilakukan perkembangan. Perkembangan fisik dan motorik ini mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya yang dialami oleh anak. Selaku tolak ukur awal buat mengenali tumbuh dan kembangan anak adalah bisa dilihat dari perkembangan motorik. Karena perubahan ukuran pada tubuh anak dapat kita amati melalui panca indra. Perkembangan motorik anak adalah pondasi penting untuk tumbuh kembangnya. Keterampilan motorik yang baik membantu anak a). Mandiri: melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan berpaian dan bermain tanpa banyak bantuan, b) sehat: meningkatkan daya tahan tubuh dan koordinasi tubuh yang baik, c) belajar: mempersiapkan otak untuk belajar hal-hal baru d) bersosialisasi: berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

### **Kesimpulan**

Hasil pengabdian ini menemukan bahwa perkembangan fisik motoric anak sudah baik dari enam indikator yaitu menempel, mengkolase, megelompokan, melompat, berlari, dan memanjat. Berdasarkan hasil pengabdian ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua memainkan peran penting untuk mendorong kemampuan motorik anak dengan melakukan stimulasi yang baik dan konisisten anak tumbuh menjadi individu yang memiliki fondasi yang kuat dan mampu menjalani hidup dengan penuh makna.

### **Daftar Pustaka**

- Aliriad, H., Da'i, M., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609-4623.
- Andayani, S. (2021). Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: Kajian Ilmu Pendidikan dan Islam*, 7 (02), 199-212.
- Astuti, I. Y., Amir, R., & Alam, K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di TK Aba Ngadipuro 1 Kab. Magelang Jawa Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 3(1), 84-91.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769-9775.
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224-230.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.